

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya suatu usaha untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu baik itu merupakan tingkah laku maupun keterampilan tertentu yang diharapkan dapat mengubah pola pikir dalam menghadapi segala tantangan pada masa yang akan datang. Hal itu sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 di jelaskan bahwa Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan Pendidikan. Mencermati tugas tenaga kependidikan yang digariskan oleh undang-undang di atas jelas bahwa tugas yang di emban ini tentu saja bukan suatu hal yang mudah untuk di kerjakan, maka dari itu dalam melaksanakan tugasnya di butuhkan tenaga kependidikan yang mampu untuk bekerja secara profesional. Tenaga kependidikan yang profesional merupakan sesuatu yang di harapkan oleh semua instansi dalam ruang lingkup dunia Pendidikan. Semakin baik kinerja tenaga kependidikan, maka semakin baik pula hasil yang akan di capai untuk menunjang terwujudnya tujuan Sistem Pendidikan Nasional. Untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional tentu saja hal ini sangat berpengaruh dengan beban kerja yang seharusnya diterima oleh tenaga kependidikan yang ada di instansi tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kompetensi pedagogis berkaitan dengan penguasaan materi, seperti merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Kompetensi kepribadian menuntut seseorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik kepribadian seperti tauladan, evaluasi kinerja sendiri dan menerima kritik, guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan.
- c) Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidikan dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta didik seperti berkomunikasi, berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan dan memanfaatkan ICT, kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.
- d) Kompetensi profesional berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan seperti penguasaan materi subjek, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar. Dengan keempat kompetensi tersebut diharapkan seorang guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional.

Serta guru harus memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar kompetensi pendidik akan menentukan kualifikasi guru sebagai tenaga profesional yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Guru juga sebagai pendidik harus mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar sehari-hari.

Di lapangan masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan. Seperti kemampuan penguasaan guru terhadap materi dan media pembelajaran yang masih kurang, guru kesulitan menerapkan materi yang diajarkan dengan kehidupan peserta didiknya sehari-hari. Dan masih ada guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran yang lebih modern. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memaksimalkan

Ibnu Wiedo Hakim Simamora, 2020

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang lebih berkreasi dan kreatif sehingga anak didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga akan mampu menghasilkan anak yang berbakat, kreativitas tinggi sehingga bisa digunakan saat mereka masuk ke jenjang berikutnya. Guru profesional adalah guru yang mampu mendidik peserta didik menjadi generasi yang memiliki moral yang baik, serta menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Kompetensi guru berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan guru mempunyai kompetensi, maka kinerja guru akan cenderung meningkat ke arah yang lebih positif.

Istilah kinerja (*performance*) bisa disebut dengan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja (Priansa, 2014:46). Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi 2013: 54). Maka dari itu kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru juga yaitu kemampuan seorang guru untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Peningkatan kinerja akan berpengaruh pada peningkatan kualitas output atau keluarannya. Maka untuk meningkatkan kinerja guru tersebut perlu didukung oleh berbagai pihak.

Menurut Wibowo (2011:7) “Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut”. Dalam pandangan ini kinerja mempunyai makna bukan hanya sebagai hasil kerja, melainkan juga termasuk bagaimana proses pekerjaan tersebut dilaksanakan/dikerjakan. Suwatno dan Donni

Ibnu Wiedo Hakim Simamora, 2020

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Juni Priansa (2011:196) menyatakan bahwa “Kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya”. Lebih lanjut Suwatno dan Donni Juni Priansa menjelaskan bahwa karyawan yang memiliki level kinerja yang tinggi merupakan karyawan yang produktifitas kerjanya tinggi dan begitupun sebaliknya. Sehingga menurut pendapat ini kinerja seseorang dapat dilihat dari produktifitasnya sebagai gambaran dari hasil kerja yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2012:63) “Kinerja merupakan perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan”.

Berdasarkan ungkapan tersebut berarti kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan bisa dapat memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Sementara itu, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya (Depdiknas, 2004 : II). Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah belajar mengajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Suryosubroto (2009, hlm.7) mengelompokkan tugas guru dalam proses mengajar ke dalam tiga kegiatan, yaitu: (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi belajar. Jika mengacu pada pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar proses pembelajaran, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) melaksanakan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, (4) pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut, maka dominan ruang lingkup kinerja mengajar guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kinerja mengajar guru dengan mempunyai kompetensi mengajar guru salah satunya kompetensi profesional guru. Keberhasilan dalam layanan pendidikan disamping ditunjang oleh tenaga pendidik yang sesuai dengan kualifikasi akademik sebagai tenaga profesional, juga perlu ditunjang dengan proses pembelajarannya yang baik.

Akan tetapi keadaan di lapangan bahwa masih terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang profesional. Dalam aspek perencanaan pembelajaran masih ditemukan guru yang hanya meniru rencana pelaksanaan pembelajaran orang lain. Padahal seharusnya rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sendiri oleh guru karena di sesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan guru yang belum disiplin dalam bekerja seperti masih terlambat masuk kelas dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari waktu yang ditentukan di setiap sekolahnya. Selain itu guru juga masih kurang kreatif untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk siswa. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih menarik dan lebih kreatif. Dalam aspek evaluasi pembelajaran guru lebih sering menggunakan sistem evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis dibandingkan sistem evaluasi pembelajaran yang lain. Padahal guru dapat memilih sistem evaluasi pembelajaran lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang sedang diajarkan. Dengan demikian betapa pentingnya kemampuan dasar guru yang harus dimiliki secara optimal dalam proses belajar dan mengajar.

Maka dari itu untuk melakukan pembinaan terhadap Sekolah Dasar yang ada di Kota Cirebon, Pemerintah Daerah Kota Cirebon melalui Dinas Pendidikan ada bidang khusus yang menangani pendidikan, baik yang berkaitan dengan kurikulum, kelembagaan, dan tenaga pendidik. Pembinaan kelembagaan selain, terkait dengan persoalan perijinan, juga terkait dengan proses pembelajarannya sedangkan pada ketenagaan lebih mengarah pada peningkatan kinerja pendidiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan tingkat kompetensi profesional guru, serta pada aspek kinerja mengajar guru, untuk itu maka judul yang akan penulis sampaikan adalah Ibnu Wiedo Hakim Simamora, 2020
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN HARJAMUKTI KOTA CIREBON.

1.2 Batasan Masalah

Guru yang profesional minimal memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, berjiwa kreatif dan produktif, memiliki etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya serta melakukan pengembangan diri yang terus-menerus. Guru sekarang diharapkan beranjak dari metode lama yang hanya mengandalkan komunikasi satu arah, di mana guru menjadi sentral pembelajaran menjadi pembelajaran dengan komunikasi dua arah dengan murid yang menjadi fokus utama pembelajaran.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia kependidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Fakta di lapangan, permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri. Artinya, guru saat ini dituntut bukan hanya sekadar melaksanakan pekerjaan datang-mengajar lalu pulang. Tapi ia dituntut untuk mencapai serangkaian kualifikasi dalam pencapaian mutu profesionalisme yang telah ditetapkan. Bila dicermati hal tersebut menunjukkan betapa kompleksnya problematika profesi guru dan juga dunia pendidikan.

Pembatasan masalah yang akan difokuskan pada penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam pembelajaran, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
2. Penelitian ini meneliti tentang kompetensi profesional. Komponen kompetensi profesional guru yaitu: (1) penguasaan materi ajar, (2) Kemampuan mengelola

pembelajaran, (3) pengetahuan tentang evaluasi. Ketiga komponen kompetensi ini pada dasarnya merupakan hasil kerja kognitif seorang guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
2. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?
3. Berapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan melakukan kajian secara ilmiah serta memberikan gambaran secara jelas, aktual dan faktual mengenai seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

Tujuan Khusus:

1. Tergambarkannya mengenai kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
2. Tergambarkannya kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.
3. Teranalisisnya hubungan kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Segi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pola pikir peneliti khususnya dalam bidang ilmu administrasi pendidikan. Serta penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian mengenai pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja mengajar guru dan dapat berguna sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Segi Praktis

- a) Bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan bagi lembaga terkait untuk lebih memperhatikan kinerja guru
- b) Bermanfaat sebagai bahan evaluasi atas kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pelaksana Pendidikan
- c) Bermanfaat untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan
- d) Serta bermanfaat untuk guru agar bisa meningkatkan kualitas personal dan profesionalitas sebagai pendidik

1.6 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan skripsi mulai dari bab I sampai bab V dengan ketentuan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

1. Latar belakang masalah
2. Batasan masalah
3. Rumusan masalah
4. Tujuan penelitian
5. Manfaat penelitian
6. Struktur organisasi skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Desain Penelitian
2. Partisipan

3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian
4. Instrumen Penelitian
5. Prosedur Penelitian
6. Analisis Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisikan hasil penelitian yang didalamnya terdapat temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.